

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru, yaitu sebuah proses dimana siswa dapat mengadaptasi diri mereka dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya proses ini bertujuan untuk menciptakan perubahan pada dirinya, yang dilakukan guru pada siswa dalam bentuk pendampingan, pengajaran ataupun pelatihan (Herliani *et al.*, 2021:81). Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang standar kompetensi lulusan yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Berdasarkan standar kompetensi lulusan tersebut kita melihat salah satu standar kompetensi kelulusan adanya kriteria untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan. Keterampilan seseorang akan mengalami perkembangan apabila selalu dilatih untuk berhadapan dengan masalah yang tidak dikenal salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan pengambilan keputusan (Rubini & Sunaryo, 2016:1).

Keterampilan pengambilan keputusan ini dapat membantu siswa dalam menentukan pentingnya satu pilihan dibandingkan dengan alternatif lainnya, selain itu keterampilan ini memudahkan untuk memilih masalah yang paling penting (*urgent*) untuk dipecahkan atau memilih solusi alternatif yang akan mendatangkan manfaat terbesar bagi siswa (Prastyawan & Lestari, 2020:55). Menurut Febriansah & Meiliza (2020:35) pengaruh penting dari penerapan keterampilan pengambilan

keputusan adalah setiap individu memiliki efek positif yaitu kemampuan yang baik. Didukung dengan pernyataan Haudi (2021:59) hal-hal yang penting dalam pengambilan keputusan adalah harus aktif memilih dan mempertimbangkan dengan cermat terhadap alternatif mana yang digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari standar daya saing global, pengambilan keputusan berpotensi melahirkan perubahan iklim pada suatu organisasi. Mengingat begitu pentingnya fungsi pengambilan keputusan, tidak jarang di beberapa sekolah menuntut keterlibatan aktif terkait pengambilan keputusan (Neliwati *et al.*, 2022).

Kemampuan pengambilan keputusan juga merupakan suatu kemampuan sangat diperlukan sebagai salah satu aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (Maratusholiha, 2019). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dinni, (2018) kemampuan pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek penting dalam *higher order thinking skills* atau berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat diketahui dari hasil pengerjaan instrumen penilaian berbasis *higher order thinking skills* (Nisa & Wasis, 2018). Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang menuntut seseorang untuk mengelola informasi baru ataupun pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi yang ada dengan cara tertentu sehingga memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Aristiyo *et al.*, 2021). Dalam perkembangan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathworl dan Anderson, (2015) *remembering* (C1), *understanding* (C2), *applying* (C3) dikategorikan dalam *lower order thinking skills*, sedangkan *analyzing* (C4), *evaluating* (C5) dan *creating* (C6) dikategorikan dalam *higher order thinking skills*.

Pada kenyataan dilapangan yang dilakukan oleh Peilouw & Nursalim (2013) menyatakan bahwa hasil pengolahan data pada SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong pada kategori keterampilan pengambilan keputusan yang rendah. Selain itu Bella *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa tingkat pengambilan keputusan siswa tergolong pada kategori sangat rendah akibatnya siswa yang tidak memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang rendah akan cenderung bingung dengan pilihan yang akan dipilih selanjutnya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Firda Amalia Berliani & Dasalinda (2022) dari data yang diperoleh dan sudah diolah pada variabel pengambilan keputusan siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 45,17 yang menjadikan keterampilan pengambilan keputusan siswa di kelas X SMKN 9 kota Bekasi memiliki tingkat yang rendah. Sehingga disimpulkan bahwa dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli keterampilan pengambilan keputusan siswa dirasa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu kaprogli TJKT SMKN 2 Bangkalan ibu Amirotul Zuraidha, S.Pd. pada tanggal 5 Oktober 2022 mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMKN 2 Bangkalan dirasa kemampuan pengambilan keputusan siswa masih rendah. Terlebih lagi saat proses pembelajaran berlangsung hanya guru saja yang aktif memberikan materi pelajaran dan seringkali ditemui siswa diam saja saat ditanya tentang seberapa jauh pemahamannya tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat disebabkan juga karena kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran penting untuk memerlukan pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran (Sutirman, 2013:21). Pada penelitian yang dilakukan Septiarini & Kardoyo (2014) dalam penggunaan model *problem based learning* didapatkan hasil observasi selama melakukan proses pembelajaran diketahui bahwa keterampilan pengambilan keputusan siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan, dinyatakan dengan hasil observasi siklus I yang menunjukkan hasil presentase keterampilan pengambilan keputusan siswa sebesar 69,4% dan pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas keterampilan pengambilan keputusan yaitu sebesar 89,9%.

Septiyan (2017) mengungkapkan telah terjadi peningkatan keterampilan pengambilan keputusan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT, hal ini dibuktikan meningkatnya nilai signifikansi kelompok siswa rendah.

Penelitian yang dilakukan Maryani (2018) dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing berbasis penalaran dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis data keterampilan pengambilan keputusan siswa saat sebelum dan sesudah melakukan implementasi.

Berdasarkan hasil penjabaran beberapa metode pembelajaran terhadap keterampilan pengambilan keputusan siswa. Peneliti memutuskan untuk memilih model *problem based learning* dikarenakan terbukti mampu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan siswa sementara itu model *problem based learning* sejak awal proses pembelajaran siswa sudah diarahkan pada suatu permasalahan, dilanjutkan dengan proses penyelidikan sebuah informasi yang

memiliki tujuan berfokus pada siswa dengan begitu siswa dapat secara mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Septiarini & Kardoyo (2014) dalam penelitiannya didapatkan temuan model *problem based learning* mampu meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa pada kelas X Pemasaran 1 tahun ajaran 2013/2014. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusnandar *et al.*, (2019) memaparkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada materi sistem reproduksi manusia dengan sampel kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran PBL Pada Materi Perkembangan Teknologi Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah seputar penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaanya pembelajaran di kelas menggunakan model *problem based learning* pada materi perkembangan teknologi terhadap pengambilan keputusan siswa?
2. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* pada materi perkembangan teknologi terhadap pengambilan keputusan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui keterlaksananya model *problem based learning* pada materi perkembangan teknologi terhadap pengambilan keputusan siswa
2. Mengetahui pengaruh model *problem based learning* pada materi perkembangan teknologi terhadap pengambilan keputusan siswa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu dirasakan baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait, meliputi:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi lebih mendalam tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam model *problem based learning* terhadap pengambilan keputusan siswa agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, mampu menerapkan model *problem based learning* saat proses mengajar agar tidak monoton dan mengurangi proses mengajar dengan cara konvensional sehingga siswa tidak bosan pada proses belajar di kelas.
 - b. Bagi siswa, mendapat pengalaman yang baru pada proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan wawasan yang mampu digunakan sebagai bahan evaluasi di kemudian hari.

E. Batasan Penelitian

Guna meminimalisir kesalahpahaman dan mengefisiensikan waktu mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka fokus utama penelitian perlu dibatasi. Adapun fokus tersebut meliputi :

1. Variabel bebas pada penelitian ini merupakan model pembelajaran yang dibatasi dengan model *problem based learning*.
2. Mata pelajaran dasar-dasar kejuruan dengan materi yang akan digunakan adalah materi tentang perkembangan teknologi dengan sub materi *Internet of Things*.
3. Variabel terikat penelitian ini merupakan hasil keterampilan pengambilan keputusan diperoleh dari hasil pengukuran instrumen keterampilan pengambilan keputusan pada materi perkembangan teknologi meliputi beberapa aspek yang diukur seperti membuat pertanyaan terkait apa yang diputuskan, mengumpulkan informasi, membuat suatu kesimpulan, dan menentukan beberapa pilihan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disini merupakan penjabaran dari fokus dalam penelitian kali ini didukung dengan sumber yang valid serta berdasar, meliputi :

1. Model *problem based learning*

Model *problem based learning* merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah permasalahan kemudian dibiasakan untuk memecahkan permasalahan tersebut menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

2. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan suatu proses berpikir seseorang untuk dapat mengidentifikasi dan memutuskan sebuah pilihan dari berbagai pilihan yang ada.

3. Materi Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi pembelajaran merupakan salah satu hasil dari produktivitas manusia yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga diharapkan manusia perlu menggalinya untuk mengambil manfaat yang optimal.